

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil analisis data yang telah diuraikan dibagian depan, berikut ini adalah pembahasannya.

A. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Produktivitas Guru MI di Kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis asosiatif tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas guru MI untuk responden 38 pada taraf signifikan 1% didapat hasil $r_t = 0,4128$ sedangkan $r_o = 0,4578$ yang artinya ($r_o > r_t$), dan taraf 5% $r_t = 0,3202$ sedangkan $r_o = 0,4578$ yang artinya ($r_o > r_t$) maka pada taraf signifikan 1% dan 5% hipotesis asosiatif menunjukkan adanya pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap produktivitas guru MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

Dalam teori dikatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat kepada para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas untuk kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.¹ Kepala madrasah merupakan sosok yang dianggap mampu dan atau “serba bisa” dimana ia harus mampu memainkan begitu banyak peran sesuai dengan porsi dan kondisi yang dihadapinya agar ia mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dari lembaga tersebut.

¹ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 98.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori, meskipun kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh yang cukup baik akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu tinggi terhadap produktivitas guru, dengan demikian penelitian pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap produktivitas guru MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara hipotesis yang diajukan terbukti .

B. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji hipotesis asosiatif tentang pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas guru untuk responden 38 pada taraf signifikan 1% didapat hasil $r_t = 0,4123$ sedangkan $r_o = 0,784$ atau ($r_o > r_t$), dan taraf 5% $r_t = 0,3202$ sedangkan $r_o = 0,784$ ($r_o > r_t$) maka pada taraf signifikan 1% dan 5% hipotesis asosiatif menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap produktivitas guru MI di kecamatan Welahan Jepara.

Dalam teori dikatakan bahwa motivasi kerja didefinisikan dorongan bagi seorang untuk menggerakkan dan mengarahkan guru melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru akan lebih bersemangat mengerjakan pekerjaan apabila ada yang memotivasi baik dari dalam diri maupun dari luar.

Secara garis besar ada dua macam motivasi yang mempengaruhi produktivitas guru, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik yang positif dan

negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.²

Motivasi memang sangat diperlukan bagi seorang guru baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik mengacu pada dorongan pada diri guru itu sendiri untuk terus mengembangkan keterampilannya agar tetap produktif di bidangnya atau keinginan untuk terus maju, sedangkan motivasi ekstrinsik mengacu kepada berbagai hal di luar diri guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas guru dalam bekerja, seperti: lingkungan kerja yang kondusif serta gaya kepemimpinan kepala madrasah

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori, yaitu motivasi kerja mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap produktivitas guru, dengan demikian penelitian pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas guru MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara. hipotesis yang diajukan terbukti.

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Produktivitas Guru MI di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Hal ini terbukti dari hasil r_{yx1x2} sebesar 0.792 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0,413 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,320, ini berarti ada pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap produktivitas guru MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 0.357 atau 35.7 %. Hal ini berarti pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap

² Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 149.

produktivitas guru MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara dengan nilai sebesar 35.7 % dari 100% selebihnya merupakan variabel lain di luar yang diteliti.

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja secara simultan terhadap produktivitas guru MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

Kepemimpinan kepala madrasah MI di kecamatan Welahan kabupaten Jepara dinilai cukup memadai. Ini berarti kepala madrasah cukup memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan sumber-sumberdaya pendidikan guna mencapai peningkatan prestasi kerja, sehingga dengan kemampuan tersebut akan lebih mendorong terlaksananya penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan baik.

Pengaruh yang terjadi antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap produktivitas guru, mengisyaratkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja berperan penting dalam menentukan produktivitas kerja guru di madrasah Ibtidaiyah. Sehingga pengelolaan madrasah yang tepat sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas profesionalisme dan produktivitas guru dalam bekerja. Peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan produktivitas guru yakni sebagai suatu usaha dalam bentuk bantuan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk menilai sekaligus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih baik lagi atau menuju guru yang mempunyai produktivitas baik untuk meningkatkan profesionalisme.

Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi menginvestasikan asset-aset vital berupa sumber daya manusia, bahan dan uang untuk memberikan *output* yang berupa barang atau jasa. Dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik.

Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari organisasi atau perusahaan yang menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara tidak efektif dan efisien. Ini berarti bahwa pada akhirnya organisasi atau perusahaan tersebut kehilangan daya asing, dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya. Produktivitas yang rendah dari banyak organisasi atau perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industri dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh.

Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi organisasi atau perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energi yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut³.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal produktivitas guru ditentukan oleh; a). kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri, yaitu terkait pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh guru yang bersangkutan selama menempuh pendidikan, b). motivasi kerja, yaitu terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru saat memilih profesi sebagai guru. Motivasi itu tentu saja tidak bisa dilepaskan dari faktor lingkungan dimana guru itu bekerja, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dimana guru itu bekerja, misalnya struktur sekolah yang dikembangkan, budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan bahkan iklim sekolah juga ikut menentukan produktivitas yang akan bisa meningkatkan profesionalisme guru.⁴

Seorang guru yang bekerja dengan kemampuan dan motivasi yang baik akan mempunyai produktivitas yang

³ Basu Swastha. 2002. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty. 281

⁴Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 14-16.

dalam melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran yang pada muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik. Selain itu, guru akan menjadi role model atau teladan yang baik bagi siswa.

